



MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI SAROLANGUN JAMBI

Sapriya Utami¹ Achmad Fadlan² Anisa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail korespondensi: sapriyautami@uinjambi.ac.id

Abstract

The development of kinesthetic intelligence in early childhood is a crucial aspect in supporting children's physical growth, motor coordination, and learning readiness; however, in practice, it still receives suboptimal stimulation due to the dominance of passive activities in learning. This study aims to analyze the effectiveness of the traditional engklek game in enhancing kinesthetic intelligence in early childhood. The research employs a mixed methods approach with an embedded design, where quantitative data serves as the primary focus, supplemented by qualitative data. The method used is classroom action research conducted over two cycles, encompassing planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects comprised 21 children from Group B at Melati Putih Kindergarten in Sungai Bemban Village, Sarolangun Regency. Data collection involved structured observations, interviews, and documentation, while data analysis was performed descriptively—both quantitatively and qualitatively—reinforced by nonparametric statistical tests. The results indicate a significant improvement in children's kinesthetic intelligence from the pre-cycle stage to Cycle II, evidenced by increased average scores and the dominance of the "Very Well Developed" category. This study concludes that the traditional engklek game is effective as a physically active, culturally rooted learning strategy for enhancing kinesthetic intelligence in early childhood, while providing practical contributions to developing active and enjoyable learning in early childhood education.

Keywords: *Kinesthetic Intelligence, Early Childhood, Traditional Engklek Game, Early Childhood Education, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, dan spiritual. Pada masa usia dini yang dikenal sebagai *golden age*, stimulasi yang tepat sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa selanjutnya (Fadlan et al., 2025). Namun, fenomena global dan nasional menunjukkan adanya pergeseran pola bermain anak dari aktivitas fisik ke aktivitas pasif berbasis gawai digital. Data UNICEF (*UNICEF, for Every Child*, 2024) mengungkapkan bahwa lebih dari 60% anak usia dini di kawasan Asia Tenggara mengalami penurunan aktivitas motorik akibat tingginya paparan layar, yang berdampak pada rendahnya keterampilan motorik kasar dan koordinasi tubuh. Kondisi ini juga tercermin secara lokal, khususnya di wilayah pedesaan Indonesia, di mana anak-anak mulai meninggalkan permainan tradisional yang sebelumnya menjadi sarana alami pengembangan fisik dan sosial (Fadilah et al., 2024).

Salah satu aspek perkembangan yang terdampak signifikan oleh menurunnya aktivitas fisik adalah kecerdasan kinestetik. Gardner (dalam Armstrong, 2020) mendefinisikan kecerdasan kinestetik sebagai kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk mengekspresikan ide, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya (Oktanira, 2023). Pada anak usia dini, kecerdasan kinestetik berperan penting dalam membangun keseimbangan, kelincahan, koordinasi, serta rasa percaya diri (Wiranata, 2022). Namun, praktik pembelajaran di banyak lembaga PAUD masih cenderung

berfokus pada aktivitas duduk, menulis, dan lembar kerja, sehingga kurang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi melalui gerak (Aliriad et al., 2024). Akibatnya, anak menjadi pasif, kurang berani mengekspresikan diri, dan mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar.

Permainan tradisional sejatinya merupakan warisan budaya yang sarat nilai edukatif dan sangat relevan untuk pengembangan kecerdasan kinestetik anak (Nurhayati, 2021). Permainan seperti engklek tidak hanya melibatkan aktivitas lompat dan keseimbangan, tetapi juga melatih konsentrasi, ketepatan gerak, serta interaksi sosial antar anak. Penelitian Rini (2022) menunjukkan bahwa permainan engklek berkontribusi positif terhadap peningkatan motorik kasar anak usia dini. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa permainan tradisional semakin jarang digunakan dalam pembelajaran formal PAUD, baik karena keterbatasan pengetahuan guru maupun dominasi media pembelajaran modern yang minim aktivitas fisik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan permainan tradisional dengan perkembangan motorik anak, namun masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Studi (Sudaryanti et al., 2024) lebih menekankan pada konteks sekolah dasar, sementara penelitian Banur (2020) belum secara spesifik mengukur indikator kecerdasan kinestetik secara sistematis. Penelitian (Anggraini et al., 2023) memang mengaitkan permainan tradisional dengan perkembangan sosial anak, tetapi belum menempatkan kecerdasan kinestetik sebagai fokus utama. Selain itu, masih terbatas penelitian tindakan kelas yang mengkaji efektivitas permainan engklek dalam konteks PAUD pedesaan, khususnya di Provinsi Jambi, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Urgensi pengembangan kecerdasan kinestetik anak juga sejalan dengan perspektif Islam yang menekankan keseimbangan antara perkembangan jasmani dan rohani. Al-Qur'an menegaskan pentingnya kekuatan fisik sebagai bagian dari kesempurnaan manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashash ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : “Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjaanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjaan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”

Ayat ini mengandung makna bahwa kekuatan fisik (*al-quwwah*) merupakan potensi yang harus dikembangkan sejak dini, termasuk melalui aktivitas bermain yang sehat, aktif, dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Melati Putih Desa Sungai Bemban, Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran empiris mengenai perubahan kemampuan koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran melalui penerapan permainan tradisional secara sistematis dalam pembelajaran PAUD.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, sekaligus menjadi upaya pelestarian permainan tradisional sebagai media edukatif yang relevan di tengah tantangan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (Waruwu, 2023) dengan model *embedded design*, di mana data kuantitatif menjadi fokus utama yang diperkuat oleh data kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui permainan tradisional engklek. Secara kuantitatif, penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi beberapa tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Populasi penelitian mencakup seluruh anak kelompok B TK Melati Putih Desa Sungai Bemban, Kabupaten Sarolangun. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode total sampling, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 21 anak (10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan) dijadikan subjek penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada

karakteristik PTK yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran dalam konteks kelas tertentu serta untuk memperoleh gambaran perkembangan anak secara menyeluruh dan kontekstual(Kamaruddin et al., 2023)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan menerapkan prinsip triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data. Instrumen utama berupa lembar observasi kecerdasan kinestetik yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik anak usia dini dan merujuk pada penelitian terdahulu (Dewi, 2024)

Skor perkembangan kecerdasan kinestetik anak diklasifikasikan ke dalam empat kategori perkembangan. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan penilaian dan interpretasi hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Kategori perkembangan anak disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Skor Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

No	Kategori Perkembangan	Kode
1	Belum Berkembang	BB
2	Mulai Berkembang	MB
3	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
4	Berkembang Sangat Baik	BSB

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada setiap kategori (Nasution et al., 2024). Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = (f / n) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase perkembangan

f = Jumlah anak yang mencapai kategori tertentu

n = Jumlah seluruh anak

Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria perkembangan yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Persentase Perkembangan Anak

Persentase (%)	Kategori Perkembangan
0 – 24,99	Belum Berkembang (BB)
25 – 49,99	Mulai Berkembang (MB)
50 – 74,99	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
75 – 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila $\geq 76\%$ anak menunjukkan peningkatan kecerdasan kinestetik pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif dibantu menggunakan Microsoft Excel guna memastikan ketepatan perhitungan serta memudahkan penyajian data secara sistematis dan mudah dibaca (Fraenkel et al., 2020).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Melati Putih Desa Sungai Bemban, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, dengan fokus pada peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui penerapan metode permainan tradisional engklek. Penelitian dilakukan dalam dua siklus

tindakan, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 anak. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mengukur perkembangan kecerdasan kinestetik anak berdasarkan empat kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pembahasan ini mengkaji perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini setelah diterapkannya metode permainan tradisional engklek dalam proses pembelajaran. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tubuh, menjaga keseimbangan, dan melakukan koordinasi gerak secara terarah. Permainan tradisional engklek dipilih karena melibatkan aktivitas fisik yang aktif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Untuk melihat perubahan perkembangan tersebut, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap skor kecerdasan kinestetik anak pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 3. Analisis Statistic

Statistics		Skor Pra- Siklus	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2
	Valid	21	21	21
	Missing	0	0	0
Mean		1.33	3.29	3.86

Sumber: olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh gambaran mengenai perkembangan skor kecerdasan kinestetik anak pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Jumlah subjek penelitian yang dianalisis sebanyak 21 anak, dan seluruh data dinyatakan valid tanpa adanya data yang hilang (missing value = 0) pada setiap tahap pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak mengikuti rangkaian penelitian secara lengkap dari awal hingga akhir, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara menyeluruh dan representatif.

Nilai rata-rata (mean) skor kecerdasan kinestetik pada tahap pra-siklus sebesar 1,33. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum kecerdasan kinestetik anak masih berada pada kategori rendah, yang didominasi oleh kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebelum diberikan tindakan pembelajaran melalui permainan tradisional engklek, anak belum mampu menunjukkan kemampuan gerak dan koordinasi tubuh secara optimal.

Setelah diterapkan tindakan pembelajaran melalui permainan tradisional engklek pada Siklus I, nilai rata-rata skor kecerdasan kinestetik meningkat secara signifikan menjadi 3,29. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, bahkan sebagian lainnya telah berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode permainan tradisional engklek memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak, khususnya dalam aspek keseimbangan, koordinasi gerak, dan keterampilan motorik kasar.

Pada Siklus II, nilai rata-rata skor kecerdasan kinestetik kembali mengalami peningkatan menjadi 3,86. Nilai ini mendekati skor maksimal, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Peningkatan skor rata-rata dari pra-siklus hingga Siklus II menggambarkan adanya perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang konsisten dan berkelanjutan setelah diterapkannya pembelajaran melalui permainan tradisional engklek. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif ini memperkuat temuan bahwa metode permainan tradisional engklek efektif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

PEMBAHASAN

Hasil Pra-Siklus

Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kecerdasan kinestetik anak sebelum diberikan tindakan pembelajaran melalui permainan tradisional engklek. Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis data menggunakan SPSS, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan perkembangan kecerdasan kinestetik yang optimal. Anak masih mengalami

kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh, mengoordinasikan gerakan, serta mengikuti aktivitas fisik secara terarah.

Tabel 4. Skor Pra-Siklus

Skor Pra- Siklus					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	14	66.7	66.7	66.7
	B	7	33.3	33.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sumber: olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4. terlihat bahwa 66,7% anak berada pada kategori Belum Berkembang dan 33,3% berada pada kategori Mulai Berkembang. Tidak terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan maupun Berkembang Sangat Baik. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,33, yang mengindikasikan bahwa secara umum kecerdasan kinestetik anak masih berada pada tingkat rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis aktivitas fisik untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Hasil Siklus I

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran melalui permainan tradisional engklek pada Siklus I, terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap kecerdasan kinestetik anak. Pembelajaran dilaksanakan dengan tema lingkungan dan bangsa serta subtema permainan tradisional, yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Anak diajak untuk terlibat langsung dalam permainan engklek, mulai dari pengenalan aturan permainan, demonstrasi gerakan, hingga praktik secara mandiri dengan pendampingan guru.

Tabel 5. Skor Siklus I

Skor Siklus 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SH	15	71.4	71.4	71.4
	SB	6	28.6	28.6	100.0
	otal	21	100.0	100.0	

Sumber: olah data SPSS, 2025

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan Siklus I, seluruh anak telah mencapai kategori perkembangan yang lebih baik. Sebanyak 71,4% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 28,6% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Nilai rata-rata kecerdasan kinestetik meningkat menjadi 3,29. Tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang maupun Mulai Berkembang. Hasil ini menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan motorik dan kinestetik anak.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan sebagai upaya penyempurnaan dari Siklus I. Pembelajaran tetap menggunakan metode permainan tradisional engklek dengan penguatan pada variasi gerakan, peningkatan tantangan permainan, serta pemberian motivasi kepada anak agar lebih percaya diri dan aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak semakin terbiasa dengan aktivitas permainan dan mampu melakukan gerakan dengan lebih baik.

Tabel 6. Skor Siklus II

Skor Siklus 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SH	3	14.3	14.3	14.3
	SB	18	85.7	85.7	100.0
	total	21	100.0	100.0	

Sumber: olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa pada Siklus II sebagian besar anak, yaitu 85,7%, telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik, sedangkan 14,3% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Nilai rata-rata kecerdasan kinestetik meningkat menjadi 3,86. Hasil ini menunjukkan bahwa target keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu $\geq 76\%$ anak berada pada kategori BSH atau BSB.

Hasil Uji Statistik Nonparametrik (Friedman)

Untuk mengetahui perbedaan perkembangan kecerdasan kinestetik anak antara pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II, dilakukan uji Friedman menggunakan SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Nonparametrik (Friedman)

Ranks	
	Mean Rank
Skor Pra- Siklus	1.00
Skor Siklus 1	2.21
Skor Siklus 2	2.79

Sumber: olah data SPSS, 2025

Hasil uji Friedman menunjukkan adanya peningkatan mean rank dari pra-siklus ke Siklus I dan Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang signifikan setelah diterapkan metode permainan tradisional engklek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode permainan tradisional engklek mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, kecerdasan kinestetik anak masih berada pada kategori rendah, yang ditandai dengan dominasi kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan sebelumnya belum memberikan stimulasi fisik yang optimal bagi anak. Anak usia dini membutuhkan aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerak tubuh secara aktif, karena pada tahap ini perkembangan motorik dan kinestetik sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung melalui bermain.

Setelah diterapkan permainan tradisional engklek pada Siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan pada kecerdasan kinestetik anak. Anak mulai mampu menjaga keseimbangan, mengoordinasikan gerakan tubuh, serta mengikuti aturan permainan dengan baik. Permainan engklek

menuntut anak untuk melompat dengan satu kaki, berpindah dari satu petak ke petak lain, serta mengontrol gerakan tubuh agar tidak kehilangan keseimbangan. Aktivitas ini secara langsung melatih kemampuan motorik kasar dan kecerdasan kinestetik anak. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga anak lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan.

Peningkatan yang lebih optimal terlihat pada Siklus II, di mana sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan tradisional engklek tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan apabila diterapkan secara konsisten. Anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas fisik, menunjukkan koordinasi gerakan yang lebih baik, serta mampu menyelesaikan tantangan permainan dengan lebih cepat dan tepat. Guru juga mengamati bahwa anak lebih fokus dan mudah diarahkan selama pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan penerapan metode permainan tradisional engklek dalam penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa bermain merupakan sarana utama bagi anak untuk belajar dan berkembang. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial, dan emosional secara terpadu. Permainan tradisional engklek, sebagai bagian dari budaya lokal, memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mengandung unsur gerak, aturan, dan interaksi sosial. Dengan demikian, permainan ini sangat relevan untuk digunakan sebagai metode pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Selain meningkatkan kecerdasan kinestetik, permainan engklek juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku anak. Anak menjadi lebih aktif, berani mencoba, serta mampu bekerja sama dengan teman. Guru menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa metode permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode permainan tradisional engklek dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Peningkatan ini disebabkan oleh aktivitas bermain yang menyenangkan dan menantang, sehingga mendukung perkembangan fisik anak secara optimal. Dengan demikian, permainan tradisional engklek tidak hanya berperan dalam meningkatkan aspek perkembangan anak, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal melalui dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TK Melati Putih Desa Sungai Bemban, Kabupaten Sarolangun, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Peningkatan tersebut terlihat secara signifikan dari tahap pra-siklus hingga Siklus II, baik dari nilai rata-rata skor maupun persentase capaian kategori perkembangan anak. Pada tahap pra-siklus, kecerdasan kinestetik anak masih didominasi kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang. Namun, setelah penerapan permainan engklek pada Siklus I dan penyempurnaan pada Siklus II, sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Permainan engklek mampu melatih keseimbangan, koordinasi gerak, dan keterampilan motorik kasar anak melalui aktivitas fisik yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, permainan tradisional engklek dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan untuk semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini, khususnya kepada pihak responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan hingga memperoleh hasil maksimal.

REFERENSI

- Aliriad, H., S, A., Saputro, D. P., Fahmi, D. A., & Waskito, S. Y. (2024). Memperkuat Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pengalaman Eksplorasi Aktivitas Di Luar Ruangan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (Jopi)*, 3(2), 126–141. <https://doi.org/10.54284/Jopi.V3i2.363>
- Anggraini, W., Yulianti, E., & Nurjanah, R. (2023). Penerapan Metode Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus. *Ath-Thalib: Jurnal Mahasiswa Stit Tanggamus*, 1(1), 75–82.
- Dewi, I. S. (2024). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Ra Al-Qur'an Dina Padang Matinggi Padangsidimpuan. Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Fadilah, A., Palupi, J., & Kiswati, K. (2024). Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48-60 Bulan Yang Diberi Permainan Kinetic Sand Di Tk Islam Terpadu Al-Azhar Kabupaten Jember. *Jember Maternal And Child Health Journal*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.31290/Jmch.V1i2.5032>
- Fadlan, A., Utami, S., Nurlinda, N., & Wirdasari, A. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina : Indonesia. *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(1), 3170–3179. <https://doi.org/10.56799/Jceki.V5i1.12953>
- Kamaruddin, I., Firmansah, D., Amane, A. P. O., & Samad, M. A. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Pertama. Edited By Diana Purnama Sari. Padang: Global Eksekutif Teknologi*.
- Nasution, F. H., Jailani, M. S., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed-Methods) Dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 251–256.
- Novianti Yusuf, R. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tk Armawiyah 1 | Yusuf | *Jurnal Paud Agapedia*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/48059/0>
- Nurhayati, S. (2021). Reaktualisasi Permainan Tradisional Untuk Pengembangan Kreativitas Anak | *Jurnal Pelita Paud*. <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1344>
- Oktanira, I. (2023). Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini Rentang Usia 5-6 Tahun. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/Al-Hanif.V3i1.15053>
- Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 114–125. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V13i1.387>
- Unicef, For Every Child. (2024). <https://www.unicef.org/>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wiranata, I. G. L. A. (2022). Penerapan Tari Bali Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 154–161. <https://doi.org/10.33369/Jip.7.2.154-161>